



**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN
MENERAPKAN KONSELING BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PEER
COUNSELING* (KONSELOR SEBAYA) DI KELAS XI IPS SMAN 1 MOYO HULU
TAHUN 2021/2022**

Siti Aminah

SMA Negeri 1 Moyo Hulu

***E-mail: sitiaminah17@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya konseling kelompok teknik *peer counseling* (Konselor Sebaya) dikelas XI IPS SMAN 1 Moyo Hulu tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 27 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki 10 orang dan perempuan 17 orang. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan untuk mengumpulkan data dengan mengedarkan kuisioner (angket) dalam bentuk pernyataan yang telah diberi jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Siswa hanya memilih jawaban dari empat alternatif tersebut. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok tipe *peer counseling* (konselor sebaya) yaitu suatu layanan bimbingan dan konseling dengan teknik siswa sebagai konselor membantu memecahkan masalah teman sebayanya, siswa yang menjadi konselor sebaya bisa lebih lancar menggunakan bahasa karena dilatih komunikatif efektif. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan materi yang menjelaskan cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian siklus I menunjukkan 3 orang siswa dari 10 orang siswa yang mengikuti konseling *peer cunselig* masih terlihat kurang komunikatif dengan rata-rata hasil analisis motivasi belajar siswa sebesar 63,50% kategori rendah belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 65% kategori sedang mengalami peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata hasil analisis motivasi belajar siswa sebesar 81,25% kategori tinggi telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 65% kategori sedang. Dengan demikian pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *peer counseling* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Moyo Hulu tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci : *Motivasi Belajar, Bimbingan Kelompok, Peer Counseling (Konseling Sebaya)*



PENDAHULUAN

Setiap peserta didik senantiasa ditantang untuk terus meningkatkan kegiatan belajarnya melalui berbagai sumber dan media seperti internet, televisi, perangkat audiovisual, selain belajar langsung dari guru. Sedangkan guru senantiasa ditantang untuk bisa mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik. Melalui peranannya sebagai pengajar guru diharapkan mampu memberikan motivasi pada anak untuk belajar dalam berbagai kesempatan, guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang baik, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan pada akhirnya bisa mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut pengamatan peneliti selaku konselor sekolah, proses belajar mengajar di SMAN 1 Moyo Hulu tidaklah menunjukkan kondisi ideal yang diharapkan, dari hasil pengamatan ditemukan beberapa siswa kelas XI IPS SMAN 1 Moyo Hulu yang motivasi belajarnya rendah, hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang malas belajar, sering tidak mengerjakan tugas/PR, tidak memperhatikan pelajaran, tidak serius dan tidak konsentrasi, suka ramai di kelas, dan sering membolos pelajaran tertentu, yang pada akhirnya berdampak pada nilai ulangan harian yang rendah atau prestasinya kurang.

Salah satu faktor yang sering dianggap menurunkan motivasi siswa untuk belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang menyampaikan materi pelajaran itu. Materi pelajaran sering dikeluhkan oleh para siswa sebagai membosankan, terlalu sulit, tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari, terlalu banyak bahannya untuk waktu yang terbatas, dan sebagainya (Sarwono, 2012:151). Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang kuat motivasinya akan giat berusaha, sebaliknya jika motivasinya lemah akan acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar (Ahmadi, 2004: 83).

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Jika tidak ada motivasi untuk belajar atau kurangnya minat belajar bagaimana siswa dapat mengembangkan pikiran, bagaimana siswa bisa berekspresi dan bereksplorasi dalam belajar.

Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar karena berbicara tentang belajar pastinya siswa termasuk di ruang lingkup sekolah/berada di lingkungan sekolah. Di sekolah siswa lebih memilih berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Sebagian siswa/remaja merasa nyaman untuk menceritakan apa yang terjadi pada dirinya kepada teman/sahabatnya yang telah dipercayanya dapat menjaga rahasia mereka. Mulai dari masalah pribadi sampai masalah belajar. Permasalahan motivasi belajar yang sering dihadapi siswa bisa menceritakan atau curhat kepada teman sebayanya, sehingga sedikit banyaknya siswa yang kurang termotivasi tersebut bisa memiliki pandangan belajar dari temannya.

Melihat permasalahan di atas peneliti selaku guru BP/BK kelas XI IPS SMAN 1 Moyo Hulu mencoba menawarkan alternatif penyelesaian masalah motivasi belajar yang rendah dengan melakukan penelitian tindakan menggunakan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *Peer Counseling* (konseling Sebaya). Layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. (Tohirin, 2009: 179).



Tujuan layanan konseling kelompok menurut Prayitno (2004) secara khusus, yaitu: pertama, berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi. Kedua, terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan (Tohirin, 2009: 181-182).

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan konseling kelompok ini adalah teknik *Peer Counseling*. Konseling sebaya muncul bersamaan dengan konsep bantuan sebaya (peer support) pada tahun 1939 yang bertujuan membantu para penderita alkoholik (Carter, 2005:2). Selanjutnya istilah konseling sebaya dipopulerkan (Varenhorst (1976; Carr, 1981; Tindall dan Gray, 1985; dan Kan, 1996). Dalam konsep awal konseling sebaya diyakini mampu membantu individu yang sedang mencoba mengatasi kecanduan alkohol. Dalam perkembangannya, konsep dan penerapan konseling sebaya merambah kesejumlah adegan (setting) dan permasalahan (issue).

Menurut Varenhorst (1976:542) konseling sebaya merupakan suatu upaya mempengaruhi perubahan (*intervention*) sikap dan perilaku yang cukup efektif untuk membantu siswa yang mengikuti pembekalan dalam menyelesaikan masalah diri mereka sendiri. Konseling sebaya pada dasarnya merupakan suatu cara bagi para siswa belajar memperhatikan dan membantu siswa lain, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Carr, 1981:3).

Peneliti memilih menggunakan teknik *Peer Counseling* karena siswa merasa lebih leluasa dalam mengungkapkan permasalahan kepada teman sebayanya. Selain itu, teman sebaya dalam wujud persahabatan juga memberikan peluang untuk memperoleh dorongan dan dukungan. Kelebihan teknik *Peer Counseling* (konseling sebaya) ini adalah dengan teknik ini siswa bisa membantu memecahkan masalah teman sebayanya, siswa yang menjadi konselor sebaya bisa lebih lancar menggunakan bahasa karena dilatih komunikatif efektif, teknik *Peer Counseling* ini bisa membantu kinerja Guru BK/konselor sekolah, selain itu teknik *Peer Counseling* ini juga bisa mempererat persahabatan.

Dengan demikian peneliti selaku guru BP/BK kelas XI IPS SMAN 1 Moyo Hulu tertarik untuk melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan judul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Konseling Bimbingan Kelompok Teknik *Peer Counseling* (Konselor Sebaya) Di Kelas XI IPS SMAN 1 Moyo Hulu Tahun 2021/2022”**.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 2 tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 17 orang. Pertimbangan digunakan karena kelas ini masih terdapat motivasi belajar siswa yang rendah. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Agustus s.d Oktober 2021. Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Adapun prosedur penelitian tindakan terdiri dari dua siklus dapat dijabarkan sebagai berikut. 1) Persiapan : membuat kesepakatan tempat, dan waktu serta lembar observasi dan lembar diskusi. 2) Pelaksanaan : terdiri dari 4 tahapan diantaranya tahap pembentukan konselor sebaya melalui bimbingan oleh guru BP/BK, tahap peralihan konselor menggunakan teknik *peer counseling* (konseling sebaya) dengan menenpatkan tutor sebaya pada masing-masing kelompok siswa yang tingkat motivasi belajarnya rendah dan konselor juga meyakinkan konseli bahwa proses konseling kelompok akan bermanfaat bagi mereka, tahap



kegiatan berdiskusi mencari sebab-sebab rendahnya motivasi belajar. Kemudian merangkum pendapat konseli tentang sebab-sebab rendahnya motivasi dan tahap pengakhiran. Tahap ini merupakan tahap evaluasi dan tindak lanjut, pada tahap ini konselor menanyakan kepada konseli tentang kesanggupan untuk melaksanakan langkah-langkah yang sudah dirumuskan dalam tahap ketiga (mencari feedback). 3) Evaluasi Motivasi Belajar Siswa. Evaluasi proses akan dilakukan pada menggunakan angket motivasi berprestasi, dari evaluasi ini nanti akan didapat data skor *post test* sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya kenaikan motivasi belajar setelah proses konseling kelompok dengan teknik *peer counseling* (konseling sebaya).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis dengan membandingkan persentase yang dicapai sebelum dan sesudah diadakan tindakan. Data hasil motivasi belajar siswa dengan statistik deskriptif dengan kualifikasi menggunakan pedoman konversi penilaian acuan patokan (PAP) skala lima dan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Penilaian Acuan Patokan

Skala (%)	Kriteria
90 – 100	Sangat Tinggi (A)
80 – 89	Tinggi (B)
65 – 79	Sedang (C)
40 – 64	Rendah (D)
0 – 49	Sangat Rendah (E)

Adapun indikator keberhasilan penelitian yaitu hasil kuantitatif motivasi belajar berada pada pencapaian persentase diatas 65% kategori sedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Hasil studi lapangan melalui observasi terhadap aktivitas belajar siswa tidaklah menunjukkan hal-hal yang positif, banyak siswa motivasi belajarnya rendah yang ditandai adanya beberapa tingkah laku bermasalah seperti suka terlambat masuk kelas, tidak konsentrasi belajar, sering tidak mengerjakan tugas atau PR dari guru, malas belajar, sering membolos pelajaran tertentu, yang akhirnya berdampak pada menurunnya prestasi belajar.

Sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *peer counseling* (konseling sebaya), peneliti selaku guru BP/BK kelas XI IPS 2 SMAN 1 Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa menyebarkan angket motivasi belajar sebagai data awal. Adapun hasil penyebaran angket sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Preetest (Data Awal) Motivasi Belajar

No.	Nama Subyek	Data Awal		Kriteria
		Skor	Persentase (%)	
1	Abdi Bintang Pribadi	71	71	C
2	Adriand Aguspriatama	68	68	C
3	Aldi Dekayanti	54	54	D
4	Andi Sopan Juliansyah	59	59	D
5	Arya	67	67	C
6	Asdiana Putri	30	30	E
7	Berlian Purna Sari	56	56	D
8	Dela Amanda	57	57	D
9	Erda	71	71	C
10	Genie Ratna Dewi	73	73	C
11	Gilang Andriansyah	56	56	D
12	Herda Ade Kayasah	67	67	C
13	Hola Nanda	66	66	C



14	Juana	68	68	C
15	Laesa Putri Susanti	66	66	C
16	M Syahrillah	56	56	D
17	Mahendra	66	66	C
18	Murni	71	71	C
19	Nahla Septia	60	60	D
20	Nurul Saputri	66	66	C
21	Pipin Agustina	70	70	C
22	Putri Audia Rizkita	70	70	C
23	Regina	59	59	D
24	Rina Meri Andani	67	67	C
25	Riski Yulianingsih	37	37	E
26	Septiani	68	68	C
27	Sumiati	71	71	C

Berdasarkan tabel diketahui hasil penyebaran kuesioner awal setelah dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan siswa yang mengalami motivasi belajar rendah yaitu terdapat 0 orang siswa berada dalam kategori memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 0 orang siswa berada dalam kategori memiliki motivasi belajar tinggi, 17 orang siswa berada dalam kategori memiliki motivasi belajar sedang, 8 orang siswa berada dalam kategori memiliki motivasi belajar rendah dan 2 orang siswa berada dalam katagori sangat rendah.

Hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa dari 27 jumlah siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Moyo Hulu terdapat 10 siswa yang memiliki motivasi belajar kurang dari 65%. kesepuluh orang siswa tersebut akan diberikan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajarnya dengan teknik *peer counseling* (konseling sebaya).

Siklus I

1. Persiapan

Pertama-tama yang dilakukan konselor dalam mempersiapkan konseling kelompok adalah membuat kesepakatan waktu dan tempat, dan akhirnya disepakati tanggal 7 September 2021, bertempat di ruang konseling.

Selanjutnya konselor menyiapkan instrumen yang diperlukan seperti lembar observasi, lembar evaluasi dan lembar diskusi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Konseling kelompok sesi I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 8 September 2021.

Dalam pelaksanaan konseling kelompok ini melalui 4 tahap yaitu : Pembentukan, peralihan, kegiatan, pengakhiran, dimana di dalam konseling kelompok ini menggunakan teknik *peer counseling* (konseling sebaya), artinya teknik-teknik yang ada dalam pendekatan *peer counseling* (konseling sebaya) akan di gunakan dalam tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok. Pelaksanaan tahap demi tahap dapat dilaporkan sebagai berikut:

a. Tahap I : Pembentukan

- 1) Konselor mengatur tempat duduk klien senyaman mungkin, dan mengawali kegiatan dengan berdo'a bersama.
- 2) Konselor menjelaskan, topik, tahap-tahap, tujuan dan tatakrma dalam konseling kelompok, setelah konseli mengerti diadakan kesepakatan untuk melanjutkan kegiatan
- 3) Konselor menjaring siswa untuk mendapatkan calon konselor sebaya dengan menggunakan nilai yang didapat dari wali kelas yaitu siswa yang memiliki nilai



tinggi, siswa yang mempunyai tingkat motivasi yang tinggi dikelas, siswa yang secara sukarelawan mau menjadi konselor sebaya, serta menggunakan wawancara kepada siswa agar mengetahui keefektifan verbal siswa.

- 4) Setelah terpilih konselor sebaya diadakan kegiatan pembekalan calon konselor, menurut Foster, E.S & Harrison materinya adalah :(Mary Rebecca 'rivkha' E. rogacion. 2000: 176) a) Materi orientasi b) Materi hubungan membantu c) Materi keterampilan komunikasi d) Manajemen perilaku

b. Tahap II : Peralihan

- 1) Konselor mengamati keakraban dan kehangatan suasana, karena sudah merasa antara konseli cukup hangat dan akrab maka konselor menjelaskan tahap konseling kelompok berikutnya dan mengingatkan topik konseling pada saat itu.
- 2) Konselor menawarkan pada konseli apakah sudah siap memasuki tahap berikutnya, konselor juga menanyakan apa masih ada yang malu untuk berbicara. Para konseli menyatakan kesiapannya. Kemudian konselor menggunakan teknik *peer counseling* (konseling sebaya) dengan menempatkan tutor sebaya pada masing-masing kelompok siswa yang tingkat motivasi belajarnya rendah dan konselor juga meyakinkan konseli bahwa proses konseling kelompok akan bermanfaat bagi mereka.

c. Tahap III : Kegiatan

- 1) Menjaring siswa dengan menggunakan angket agar diketahui jumlah siswa yang kurang motivasi belajar.
- 2) Peneliti masuk kedalam kelas memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai motivasi belajar dengan tema "meningkatkan motivasi belajar siswa".
- 3) Peneliti membagi kelompok. Didalam kelompok ada satu konselor sebaya dan ada 3-4 orang siswa yang kurang motivasi belajar.
- 4) Peneliti dan konselor sebaya melaksanakan Peer Counseling dengan menggunakan layanan konseling kelompok.
- 5) Masing-masing kelompok berdiskusi mencari sebab-sebab rendahnya motivasi belajar. Kemudian merangkum pendapat konseli tentang sebab-sebab rendahnya motivasi belajar.
- 6) Dalam setiap kelompok konselor sebaya memberikan empati dengan membantu konseli menganalisis kerugian-kerugian yang bisa dialami konseli jika masalah tersebut tidak dicari jalan keluarnya.
- 7) Setiap kelompok dengan bantuan konselor sebaya berdiskusi mencari langkah-langkah pemecahan masalahnya teman kelompoknya.
- 8) Peneliti bersama kolaborator yaitu guru BK mengamati bagaimana konselor sebaya melakukan proses konseling kelompok.

d. Tahap IV : Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap evaluasi dan tindak lanjut, pada tahap ini konselor menanyakan kepada konseli tentang kesanggupan untuk melaksanakan langkah-langkah yang sudah dirumuskan dalam tahap ketiga (mencari feedback) ternyata semua konseli dengan. Adapun data observasi selama konseling kelompok sebagai berikut.

**Tabel 3. Pedoman Observasi Selama Konseling Kelompok Siklus I**

NO	Aspek Yang di Observasi	Indikator		Keterangan
		Ada	Tidak	
1)	Saling mengungkapkan masalah	√	-	HJ, KWW, dan RJ kurang komunikatif
2)	Saling Perhatian	√	-	
3)	Saling memberi tanggapan	√	-	
4)	Komunikatif	√	-	
5)	Saling Menghargai	√	-	
6)	Hangat, Akrab dan nyaman	√	-	
7)	Kerjasama kelompok	√	-	
8)	Memberikan solusi	√	-	
9)	Mengambil kesimpulan	√	-	
10)	Membuat rencana	√	-	

3. Evaluasi Motivasi Belajar Siswa

Evaluasi proses akan dilakukan pada tanggal 10 September 2021 dengan menggunakan angket motivasi berprestasi, dari evaluasi ini nanti akan didapat data skor *post test* sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya kenaikan motivasi belajar setelah proses konseling kelompok dengan teknik *peer counseling* (konseling sebaya). Adapun analisis hasil angket sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Hasil Angket

No	Nama Siswa (Inisial)	Data Awal		Data Siklus I		(%)	Kategori	Ket.
		Skor	%	Skor	%			
1	AD	38	38	60	60	22	Tinggi	Meningkat
2	ASJ	52	52	65	65	13	Sedang	Meningkat
3	AR	60	60	62	62	2	Rendah	Meningkat
4	AP	37	37	64	64	27	Tinggi	Meningkat
5	BP	54	54	62	62	8	Rendah	Meningkat
6	GA	54	54	64	64	10	Rendah	Meningkat
7	MS	60	60	66	66	6	Rendah	Meningkat
8	NS	58	58	64	64	6	Rendah	Meningkat
9	RG	60	60	68	68	8	Rendah	Meningkat
10	RY	37	37	65	65	28	Tinggi	Meningkat
Rata-rata		51,00		64,00		13,00	Sedang	

Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Presentase peningkatan antara 2,00% sampai 28,00% dengan rata-rata peningkatan sebesar 13,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *peer counseling* (konsling sebaya) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari sepuluh siswa yang diberikan konseling kelompok teknik *peer counseling* (konsling sebaya), terdapat 4 siswa diantaranya sudah memenuhi syarat ketuntasan dalam motivasi belajar dan 6 siswa yang lainnya masih belum memenuhi syarat ketuntasan. Untuk itu 4 siswa tersebut dianggap perlu dinyatakan motivasi belajarnya meningkat, diminta sebagai motivator dan model dalam pelaksanaan konseling yang selanjutnya.



Rata-rata hasil analisis angket siklus I diperoleh persentase sebesar 64,00% kategori rendah belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 65% kategori sedang. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

Siklus II

1. Persiapan dan pelaksanaan konseling

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tahapan-tahapan konseling kelompok dengan teknik *peer counseling* (konsling sebaya) sehingga diperoleh hasil *posttest* siswa yang melampaui 65%. Pelaksanaan Konseling kelompok sesi II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 14 September 2021. Pelaksanaan tahap-demi tahap dapat dilaporkan sebagai berikut:

- a. Tahap I : Pembentukan
 - 1) Konseli duduk melingkar, konselor mempersilakan konseli untuk duduk senyaman mungkin dan mengawali kegiatan dengan doa bersama
 - 2) Konselor mengingatkan kembali tujuan tahap-tahap dan tata krama dalam konseling kelompok.
- b. Tahap II : Peralihan
 - 1) Konselor menjelaskan kegiatan yang akan di jalani berikutnya yaitu membahas tentang peningkatan motivasi belajar, dan menyampaikan akan ada tamu yang mau berbagi pengalaman.
 - 2) Konselor menanyakan kesiapan klien untuk kegiatan berikutnya, juga menanyakan kenyamanan klien untuk mengikuti kegiatan. Ternyata klien merasa cukup nyaman dan siap melanjutkan kegiatan konseling kelompok dengan teknik *peer counseling* (konsling sebaya).
- c. Tahap III : Kegiatan
 - 1) Pelaksanaan diskusi kelompok dengan dipandu tutor sebaya dengan menanyakan kembali keputusan-keputusan yang dirumuskan pada konseling sesi I, konseli dapat menjawab dengan tepat. Kemudian menanyakan hal-hal apa saja yang belum bisa dilaksanakan. Apa sebabnya dan bagaimana sebaiknya langkah kedepannya.
 - 2) Konselor sebaya menjelaskan tentang motivasi ekstrinsik (hadiah, hukuman dan persaingan). Konseli menyimak penjelasan konselor dan memberi tanggapan. Inti tanggapan konseli bahwa mereka senang dan bersemangat jika diberi hadiah, mereka juga malu di hukum bila lalai dengan tugas belajarnya, mereka juga ingin bersaing dengan kawan-kawan yang pintar.
 - 3) Konselor sebaya mengeksplere motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang pernah didapat konseli dan ingin didapatkan oleh konseli.
 - 4) Konselor sebaya bersama konseli merangkum keputusan-keputusan dari kegiatan konseling kelompok yaitu;
 - a) Siapa saja bisa berprestasi asal mau belajar
 - b) Belajar itu dilakukan secara terus-menerus, rutin dan sungguh-sungguh agar hasilnya baik.
 - c) Bersaing dalam kebaikan dengan teman itu bagus asal sportif
 - d) Tingkah laku yang jelek (mal adaptif) dalam belajar jangan sampai diulang lagi seperti membolos atau menghindari pelajaran.
- d. Tahap IV : Pengakhiran
 - 1) Konselor menyampaikan pesan bahwa kegiatan akan di akhiri
 - 2) Konselor meminta konseli mengungkapkan kesan-kesan.



- 3) Konselor juga menyampaikan kesan-kesan dan memberikan penguat positif berupa pujian yang tulus pada konseli.
- 4) Konseli mengisi lembar evaluasi hasil (penilaian segera) sementara konselor mengisi lembar observasi.
- 5) Konselor merumuskan kegiatan tindak lanjut sebagai berikut:
 - a) Memonitor absen
 - b) Melanjutkan membimbing kelompok belajar dalam mengerjakan PR.
 - c) Menjalani kerjasama dengan orang tua melalui telpon untuk mengontrol kegiatan belajar.
- 6) Konselor menutup kegiatan dengan berdoa, namun terlebih dahulu menyampaikan pesan pada para konseli bahwa setiap saat konselor bersedia membantu konseli dalam hubungan profesional.

Adapun hasil Observasi terhadap perubahan perilaku siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Pedoman Observasi saat proses konseling kelompok Siklus II

NO	Aspek Yang di Observasi	Indikator		Ket.
		Ada	Tidak	
1)	Saling mengungkapkan masalah	√	-	
2)	Saling Perhatian	√	-	
3)	Saling memberi tanggapan	√	-	
4)	Komunikatif	√	-	
5)	Saling Menghargai	√	-	
6)	Hangat, Akrab dan nyaman	√	-	
7)	Kerjasama kelompok	√	-	
8)	Memberikan solusi	√	-	
9)	Mengambil kesimpulan	√	-	
10)	Membuat rencana	√	-	

2. Evaluasi Motivasi Belajar Siswa

Evaluasi proses siklus II dilakukan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019 dengan menggunakan angket motivasi berprestasi, dari evaluasi ini nanti akan didapat data skor *posttest* siklus II sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya kenaikan motivasi belajar setelah proses konseling kelompok. Adapun analisis hasil angket sebagai berikut.

Tabel 6. Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa (Inisial)	Data Siklus I		Data Siklus II		(%)	Kategori	Ket.
		Skor	%	Skor	%			
1	AD	60	60	80	80	20	Tinggi	Meningkat
2	ASJ	65	65	81	81	16	Sedang	Meningkat
3	AR	62	62	83	83	21	Tinggi	Meningkat
4	AP	64	64	82	82	18	Tinggi	Meningkat
5	BP	62	62	83	83	19	Tinggi	Meningkat
6	GA	64	64	81	81	17	Tinggi	Meningkat
7	MS	66	66	86	86	20	Tinggi	Meningkat
8	NS	64	64	82	82	18	Tinggi	Meningkat
9	RG	68	68	86	86	18	Tinggi	Meningkat
10	RY	65	65	84	84	19	Tinggi	Meningkat
Rata-rata		64,00		82,80		18,60	Tinggi	

Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Presentase peningkatan antara 16,00% sampai 21,00% dengan rata-rata peningkatan sebesar 18,60%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok melalui *peer counseling* (konsling sebaya) yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



Rata-rata hasil analisis angket siklus II diperoleh hasil dengan persentase sebesar 82,80% kategori tinggi telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 65% kategori sedang, sehingga penelitian dicukupkan pada siklus II.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian konseling kelompok dengan teknik *peer counseling* (konseling sebaya) terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Moyo Hulu tahun pelajaran 2021/2022. Ini dapat terlihat dari presentase peningkatan motivasi belajar siswa dari 51,00% menjadi 64,00% pada siklus I, dan 64,00% menjadi 82,80% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemberian konseling kelompok dengan teknik *peer counseling* (konseling sebaya) digunakan dalam menangani siswa yang memiliki motivasi belajar rendah semakin baik hasil yang didapatkan.

Saran-saran

1. Kepada guru BK diharapkan agar lebih memahami karakteristik kepribadian siswa serta permasalahan yang dialami siswa sehingga dapat memberikan perhatian, pengamatan serta memberikan bimbingan yang tepat terhadap permasalahan yang dialami siswa.
2. Kepada siswa yang sudah dapat meningkatkan motivasi belajar, agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya dalam menuntut ilmu terutama di sekolah yaitu dengan menumbuhkan hasrat dan keinginan berhasil, bersemangat dalam mengikuti pelajaran di kelas, aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru, serta selalu memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Hal ini akan memberikan manfaat dan dampak positif pada pencapaian hasil belajar.
3. Guru bidang studi diharapkan agar dapat memotivasi siswa dan mengamati perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga siswa lebih terdorong untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2004. Prestasi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Carr, R. A. (1981) Peer Counseling: In-Depth Look at Training Peer. Helpers
- Dinas Pendidikan. (2002). *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Dikmenum
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Hunainah, 201. UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PEER COUNSELING (KONSELOR SEBAYA) DI SMAN 11 BANJARMASIN
- Mcleod, j. (2006). *Pengantar Konseling*. Jakarta : Kencana Prenada Media group .
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ridwan. (2004). *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Mengajar*: Jakarta: Grafindo
- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja. Grafindo Persada



- Suharno. (2008). *Bimbingan dan konseling di SMP*. Solo: Central Wahana Ilmu
- Sarwono, Sarlito W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Suparti, (2008). *Model-model Therapi*. Makalah pada Diklat Narkoba. Yogyakarta.
- Surur,N. (2008). *Pengembangan Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Makalah pada Pendampingan Teknis Model Konseling MGP. P4TK
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis. Integrasi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Varenhorst (1976: 542) peer counseling is an effort to affect change. (intervention) attitudes and behavioral. Ar.
- Winkel.WS. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.